

**IMPLEMENTASI TIGA ELEMEN PENDIDIKAN: PEMAHAMAN,  
PEMBIASAAN, KETELADANAN DI PESANTREN**

**Satria Efendi Ilyas<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> SMA Muhammadiyah Bantul  
Jalan urip sumoharjo 4A Bantul, E-mail satri.efyas@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi tiga elemen pendidikan (pemahaman, pembiasaan dan keteladanan) di MBS MUHIBA Bantul. Ada 3 fokus masalah yaitu; (1). Bagaimana proses penerapan tiga elemen pendidikan? (2). Bagaimana hasil dari proses penerapan tiga elemen pendidikan? (3). Apakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penerapan tiga elemen pendidikan? Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi melalui wawancara, observasi, dan study dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain: (1) pemahaman diwujudkan dengan tausiah kelompok dan bimbingan individu. (2) pembiasaan diwujudkan dengan membiasakan shalat jamaah di masjid, puasa sunnah dan tahajjud. (3) keteladanan diwujudkan dengan musrif/ustad melakukan apa yang diperintahkan kepada santri. Hasil dari penerapan tiga elemen pendidikan adalah: santri berjamaah di masjid, melakukan shalat sunnah dan tahajjud. Kendala yang dihadapi sistem monitoring dan evaluasi masih lemah

**Kata Kunci:** Implementasi, tiga elemen

***Implementation Of Three Elements Of Education: Understanding,  
Habituation, Exemplary in Pesantren***

***Abstract***

*This study aims to describe the Implementation of three elements of education (understanding, habituation and exemplary). There are 3 focus issues namely; (1). What is the process of applying the three elements of education? (2). What is the outcome of the process of applying the three elements of education? (3). What are the obstacles faced in implementing the three elements of education? This type of research is descriptive qualitative. At MBS MUHIBA Bantul. Data collection techniques with triangulation through interviews, observation, and study documentation. The results obtained in this study include: (1) understanding is realized by group knowledge and individual guidance. (2) habituation is realized by familiarizing congregational prayers in the mosque, fasting the sunnah and tahajjud. (3) exemplary is realized by musrif / religious teacher to do what is ordered to students. The results of the implementation of the three elements of education are: santri together in the mosque, performing sunnah prayers and tahajjud. The obstacles faced by the monitoring and evaluation system are still weak*

**Keywords:** Implementation, three elements

**PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter menjadi pembahasan penting pada era revolusi 4.0. teknologi yang semakin maju terutama pada bidang informasi menjadikan arus informasi lebih mudah dan cepat untuk diakses. Setiap informasi yang dibutuhkan akan dapat didapatkan. Meskipun teknologi lebih semakin maju moral manusia tidak mampu mengimbangi kemajuan teknologi.

Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan moral seseorang salah satunya adalah informasi yang didapatkan. Informasi yang diakses melalui media masa khususnya dari dunia maya sangat mempengaruhi perkembangan karakter seseorang. Setiap informasi yang diterima akan berdampak pada tingkah laku sebab tingkah laku seseorang ditentukan dari tingkat pengetahuan yang

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan  
di Era Revolusi Industri 4.0.  
Shapir Hotel, 21 September 2019  
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

---

dimiliki. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki semakin banyak yang perlu dipertimbangkan semakin baik informasi yang didapatkan juga semakin baik pula tindakan yang akan dilakukan.

Pendidikan sebagai tempat untuk membangun pengetahuan sekaligus juga untuk menanamkan nilai moral yang sejalan dengan keyakinan dan kemanusiaan perlu difungsikan dengan maksimal. Dengan arah baru pendidikan yaitu pendidikan karakter yang menekankan pada pembangunan karakter individu dengan menanamkan nilai kepada siswa, yang diharapkan agar setiap siswa memiliki karakter baik yang selaras dengan kehidupan bangsa dan agama.

Dalam pendidikan ada tiga elemen yaitu pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan yang merupakan metode untuk membentuk karakter siswa. Dalam penelitian ini akan memfokuskan pada Bagaimana penerapan tiga elemen pendidikan di pesantren?

## METODE

Jenis Penelitian yang dilakukan ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan tentang penerapan tiga elemen di MBS MUHIBA BANTUL. Lokasi penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Bantul yang terletak di jalan urip sumharjo 4A Bantul. Subyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah (1) Mudir dari MBS MUHIBA, (3) Musrif/asatid, (4) santri MBS MUHIBA

Sampel yang digunakan dalam metode penelitian kualitatif adalah sampel kecil, tidak representatif, purposive, dan berkembang selama proses penelitian. Purposive sampling termasuk pada kelompok *sampling non-probability*.

### **Teknik Pengumpulan Data Wawancara**

Memahami adalah tujuan utama dari proses wawancara. Untuk dapat dikatakan paham dari proses memahami tersebut, diperlukan banyak hal seperti kemampuan merangkai kata agar kalimat yang diutarakan mampu memotivasi orang untuk memberikan jawaban, bukan justru merasa terancam dan menutupi diri (Herdiansyah, 2013, p.37). Teknik ini akan dilakukan secara akrab dengan pertanyaan-pertanyaan yang terbuka. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana peneliti diberi kebebasan dalam berwawancara dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara.

### **Observasi**

Herdiansyah (2013, p.131) mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi merupakan teknik untuk mengumpulkan data dari mengamati subyek yang diteliti yang kemudian akan dianalisis menjadi kesimpulan oleh peneliti untuk memahafi fakta sehingga tujuan penelitian dapat tercapai

### **Dokumentasi**

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap dari data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Data dari dokumen akan digunakan sebagai data sekunder dan data pendukung setelah observasi dan wawancara

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data yaitu Analisis Deskriptif Naratif. Pada tahap pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian data ditulis dalam bentuk uraian dan disederhanakan dengan berfokus pada hal-hal yang penting. Penyederhanaan data dimaksudkan agar mudah dipahami dan memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

MBS MUHIBA memiliki santri sejumlah 85 santri yang terdiri dari 31 santri putra dan 54 santri putri. MBS MUHIBA merupakan program dari SMA Muhammadiyah 1 Bantul yang telah ada sejak dulu sebelum MBS MUHIBA yang memiliki program reguler dan bording school.

Santri MBS MUHIBA selain mengikuti program yang telah dirancang MBS MUHIBA juga mengikuti program dari SMA yang tercampur dengan siswa reguler. Pembelajaran santri yang

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan  
di Era Revolusi Industri 4.0.  
Shapir Hotel, 21 September 2019  
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

---

berkaitan dengan kepesantrenan dimasukkan pada jam keislaman yang ada di SMA dengan materi yang berbeda dari yang diajarkan kepada siswa regular.

### **Penerapan Tiga Elemen Pendidikan**

Tiga elemen pendidikan dalam penanaman karakter yaitu pemahaman, pembiasaan dan keteladanan, rincian kegiatan masing-masing elemen sebagai berikut:

#### **Pemahaman**

Pemahaman yang dimaksud adalah mengerti makna, maksud dari suatu konsep, dalam hal ini berkaitan dengan nilai-nilai moral yang didasarkan pada keagamaan yang bersumber dari teks wahyu. Metode yang dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada santri dilakukan dengan cara berikut:

1. Memberikan pemahaman dengan cara kolektif

Dalam beberapa kesempatan musrif/ustad yang mendampingi santri memberikan tausiyah atau ceramah yang berkaitan dengan perilaku atau kewajiban santri. (a) Menjelaskan berkaitan dengan dasar perbuatan tertentu yang tidak boleh seperti mengumpat, berbohong memakai kalimat “umpatan” untuk memanggil teman atau hanya sekedar untuk panggilan “akrab” kepada teman. (b) menyepurnakan *habluminallah* dan *habliminnas*. (c) menjelaskan tentang pentingnya akhlak ditempat ibadah dengan menyesuaikan perbuatan yang harus dilakukan ditempat ibadah. (d) pentingnya belajar dasar agama yaitu Al-Quran dan Hadist sebagai dasar dari moral orang2 beriman. Tausiyah dilakukan dengan mengumpulkan santri pada satu majelis.

2. Memberikan pemahaman dengan cara individu

Memberikan pemahaman ketika ada santri yang tindakanya tidak sesuai dengan norma yang telah ditetapkan oleh pihak MBS, dengan memanggil santri tersebut dan menyanyakan apakah santri melakukan tindakan tersebut, musrif memberikan penjelasan tindakan itu untuk tidak dilakukan lagi.

Perilaku yang tidak sesuai dengan aturan MBS antara lain: (a) santri yang jarang shalat sunnah rawatib. (b) santri yang menggunakan waktu pembelajaran tahfid untuk berbincang-bincang dengan temanya. (c) santri yang jarang setoran tahfid.

#### **Pembiasaan**

pembiasaan yang dimaksud adalah perilaku yang dilakukan berulang-ulang yang dimaksudkan untuk menjadi kebiasaan bagi santri. Program-program pembiasaan di MBS MUHIBA antara lain:

1. Mewajibkan santri shalat jamaah

Santri diwajibkan untuk shalat berjamaah dimasjid yang telah disediakan. Musrif/asatid mengingatkan santri dengan mendatangi ke kamar-kamar untuk mengingatkan segera datang kemasjid dan musrif menunggu sampai setiap santri keluar dari kamar. Sampai dimasjid untuk menunggu shalat jamaah dengan shalat sunnah 2 rakaat dan membaca al-Quran. Waktu shalat yang dipilih adalah shalat magrib, isya' dan subuh, shalat dhuhur dan asar diserahkan kepada pihak sekolah SMA Muh Bantul yang pada waktu itu masih menjadi jam sekolah santri.

2. Mewajibkan shalat sunnah qobliyah dan bakdiyah

Shalat sunnah qobliyah adalah shalat dua rakaat sebelum shalat fardhu(fardhu) sedangkan shalat bakdiyah adalah shalat setelah shalat fardhu(wajib). Adapun shalat qabliyah yang wajib dikerjakan adalah sebelum shalat magrib, subuh, dhuhur dan asar. Sedangkan shalat bakdiyah adalah setelah shalat dhuhur, magrib, dan isya'.

3. Mewajibkan berpuasa sunnah

Puasa sunnah yang diwajibkan adalah puasa arafah yaitu puasa sehari sebelum shalat idul adha dan puasa tasuah dan asura yaitu puasa pada tanggal 9 dan 10 muharram. Dalam pelaksanaan puasa sunnah ini santri sahur dengan didahului shalat tahajud berjamaah dan dibangun jam 3 pagi, setelah sahur santri tidak diperbolehkan ke kamar melalinkan kemasjid menunggu shalat subuh.

#### **Keteladanan**

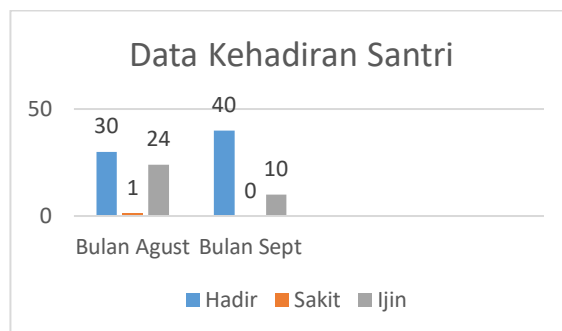
Keteladanan merupakan contoh yang bisa ditiru orang lain. Teladan yang diterakan di MBS MUHIBA di lakukan oleh musrif/asatid yaitu dengan melakukan apa yang diwajibkan kepada santri. (1) musrif/asatid memakai sarung dan kemeja saat shalat berjamaah dan jug berkopyah. (2) musrif/asatid shalat jamaah di masjid. (3) ramah terhadap orang lain, serta berperilaku sopan termasuk

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan  
di Era Revolusi Industri 4.0.  
Shapir Hotel, 21 September 2019  
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

---

berpakaian yang pantas mencerminkan nilai-nilai islam. (4) musrif/asatid berpuasa dan shalat tahajud bersama santri. (5) musrif/asatid shalat sunnah 2 rakaat qobliyah dan bakdiyah.

Hasil yang dicapai dari penerapan tiga elemen pendidikan di MBS MUHIBA antara lain: (1) setiap santri shalat jamaah di masjid mulai dari shalat subuh, magrib dan isya'. (2) santri bangun untuk shalat tahajud dan sahur serta berbuka puasa di masjid. (3) santri berpuasa sunnah *arrafah* dan menyembelih kambing saat *idul adha* di lokasi pesantren dan menyantap daging qurban dengan menyate bersama-sama. (4) santri mengikuti kegiatan pembelajaran tafhim di masjid. (5) tidak ada santri yang shalat di kamar kecuali yang sakit.



Gambar. 1

Pada gambar 1. Data diambil pada bulan Agustus tanggal 14-31 dan September tanggal 1-20. Data tersebut merupakan kehadiran santri saat pembelajaran magrib dan subuh. Santri ijin tidak mengikuti pembelajaran dikarenakan pulang ke tempat kerabat atau keluarga dan yang mengikuti bimbel bagi kelas XII pada jam 18.00.

Kendala yang dihadapi sistem monitoring dan evaluasi masih lemah. Belum ada panduan monitoring dan evaluasi. Sampai saat ini hasil pembelajaran yang dilaporkan terkait perkembangan kemajuan tahfid, akhlak dan ibadah yang disimpulkan oleh musrif secara pribadi tanpa ada panduan baku dalam penilaian akhlak. Dan tidak ada rekomendasi dari hasil laporan dan keputusan yang jelas.

### SIMPULAN

Dari implementasi tiga elemen pendidikan: pemahaman, pembiasaan dan keteladanan di MBS MUHIBA sudah diterjemahkan menjadi sebuah program nyata yaitu taushiyah kelompok dan individu, membiasakan shalat jamaah, shalat sunnah, puasa sunnah dan memberikan contoh menerapkan nilai-nilai moral. Dengan program-program tersebut santri dapat terbentuk kepribadian yang rendah hati, peduli dengan yang manusia lainya tidak menghina yang lain, menumbuhkan kasih sayang serta terbentuk sikap disiplin.

Untuk monitoring dan evaluasi perlu dibuat panduan sehingga setiap musrif/asatid yang menjalankan tugas untuk monitor dan evaluasi memiliki ukuran yang sama dan meminimalisir bias subyektif dari musrif terhadap santri.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Z. (2007). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budi Raharjo. Sabar "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia", dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.16, No.3, Mei 2010. H.232.
- Herdiansyah, H. (2013). *Wawancara, observasi, focus group*. Jakarta: Rajawali Pers Gronlund, N.E. & Linn, R.L. (1990). *Measurement and evaluation in teaching*. (6<sup>th</sup>ed.). New York: Macmillan.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan  
di Era Revolusi Industri 4.0.  
Shapir Hotel, 21 September 2019  
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

---

---

- John, McCain & Mark Salter. *Karakter-Karakter yang Menggugah Dunia*. Terj. T. Hermaya, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2009.
- Lickona, T. (2013). *Education for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Bumi Aksara.
- Ridla, Muhammad Jawwad, 2002. *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam Perspektif Sosiologis-Filosofis*, Terj Mahmud Arif, Yogyakarta, Tiara Wacana Yogya Sudrajat, Ajat, 2011, *Mengapa Pendidikan Karakter?*, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 1, No. 1.
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zaini, A. H. F. (2013). *Pilar-pilar Pendidikan Karakter Islami*. Bandung: Gunung Djati Press.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

**Profil Singkat**

Nama penulis Satria Efendi Ilyas lahir di Lamongan, 17 Agustus 1989 pernah mengenyam di prodi pendidikan matematika Universitas Ahmad Dahlan lulus pada tahun 2016 sekarang bekerja di SMA Muhammadiyah 1 bantul mulai tahun 2014-sekarang